

JENIS TUMBUHAN SEBAGAI OBAT PENYAKIT DIABETES MELLITUS PADA MASYARAKAT RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM

Hasanuddin¹⁾ dan Kusyanti²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala
Email: hasan.biofkip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus oleh masyarakat di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam, serta bagian, cara pengolahan dan penggunaannya telah dilakukan pada Bulan Maret 2016. Sumber data penelitian adalah masyarakat di 10 desa dalam kecamatan Rundeng. Penetapan desa sampel didasarkan pada letak geografis dan suku masyarakat yang ada penderita Diabetes Mellitus (Suku Pak-pak Boang, Pak-pak Dairi, Aceh, dan suku Jawa) berjumlah 58 orang dan Tabib 10 orang (1 orang per desa). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung tumbuhan yang digunakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk Tabel. Hasil penelitian diperoleh 28 jenis tumbuhan yang digunakan untuk obat penyakit Diabetes Mellitus. Bagian yang digunakan adalah: akar, daun, buah, biji, rimpang, dan seluru bagian tumbuhan. Cara penggunaannya: direbus dan diminum airnya, ditempel pada tempat luka, dan dimakan.

Kata Kunci: Tumbuhan Obat, Diabetes Mellitus, Rundeng Subulussalam

PENDAHULUAN

Indonesia juga memiliki jumlah penduduk sekitar 250 juta, sebagian besar tinggal di pedesaan. Menurut Sastrapradja (1990), banyaknya masyarakat yang tinggal dipedesaan terutama daerah yang sulit dijangkau (terisolir) menyebabkan pemerataan hasil-hasil pembangunan seperti bidang pendidikan dan kesehatan sulit untuk dilaksanakan. Pada daerah-daerah tersebut, pemanfaatan tumbuhan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan seperti untuk obat-obatan tradisional sangat tinggi (Sutarjadi, 1992; Usman, 1982).

Pengobatan penyakit pada masyarakat pedesaan lebih cenderung menggunakan obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tumbuhan obat mudah didapat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka atau di hutan yang tidak jauh dari desa mereka. Kedua, letak daerah yang jauh dari kota dan sarana kesehatan masih kurang, sehingga dalam memperoleh obat-obatan tersebut membutuhkan waktu yang lama. Ketiga,

ditinjau dari segi ekonomi, obat-obatan tradisional relatif lebih murah bahkan dapat diperoleh secara gratis tanpa harus mengeluarkan biaya, sedangkan obat-obatan modern harganya lebih mahal, sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat yang tingkat pendapatannya rendah.

Provinsi Aceh merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga Aceh memiliki tumbuhan beragam salah satunya yaitu tumbuhan obat yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk menyembuhkan penyakit. Siswanto (1997:3) menjelaskan bahwa “Jenis tanaman obat-obatan di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat yaitu umbi, akar, batang, daun, bunga, biji dan sebagainya”. Tumbuhan obat sudah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan obat masih dianggap berperan penting terutama bagi masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Kota Subulussalam.

Kota subulussalam sendiri terbagi dalam lima Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan

Rundeng yang jauh dari pusat kota, Kecamatan Rundeng berada didaerah pedalaman dengan fasilitas kesehatan masih sangat terbatas. Masyarakat di Rundeng masih banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat herbal untuk mengobati berbagai penyakit, diantaranya untuk mengobati penyakit Diabetes Mellitus. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dengan mewawancarai warga yang menderita penyakit Diabetes Mellitus, diketahui bahwa warga masih mengkonsumsi tumbuhan herbal sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit ini. Masyarakat di Kecamatan Rundeng menyebutnya dengan “Daun Kampong” yang artinya Obat Kampung. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan mulai dari tumbuhan yang tumbuh secara liar sampai dengan tumbuhan yang sengaja di tanam di pemukiman penduduk. Alasan warga memilih mengkonsumsi tumbuhan obat dikarenakan mudah diperoleh di sekitar tempat tinggal, dan ada yang letaknya jauh dari Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Di kecamatan ini juga masih ada para tabib yang memiliki pengetahuan dalam mengobati berbagai penyakit khususnya penyakit Diabetes Mellitus. Penggunaan tumbuhan obat yang diambil dan diolah sendiri oleh para Tabib tersebut.

Penelitian tentang Inventarisasi jenis tumbuhan obat sudah banyak dilakukan, namun belum ada data yang memadai dari Kota Subulussalam, khususnya di Kecamatan Rundeng terutama jenis tumbuhan obat mengobati penyakit Diabetes Mellitus. Oleh karena itu, dokumentasi dan pendataan tumbuhan obat di kecamatan Rundeng Kota Subulussalam, penting untuk dilakukan mengingat masih kurangnya informasi mengenai jenis tumbuhan obat untuk mengobati penyakit Diabetes Mellitus. Berdasarkan hal tersebut, rumusan malaha penelitian ini adalah: a) Jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus? b) Bagian-bagian apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus? c) Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan

tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus?

Tujuan penelitian ini adalah: a) mengetahui Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus. b) Mengetahui bagian-bagian yang dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus. c) Mengetahui cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus.

METODE PENELITIAN

Kecamatan Rundeng berada di 02066'0" Lintang Utara dan 9700'86" Bujur Timur. Secara Geografis wilayah Kecamatan Rundeng berbatasan dengan Kecamatan Sultan Daulat di sebelah utara dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Longkib, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kiri dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kuala Baru.

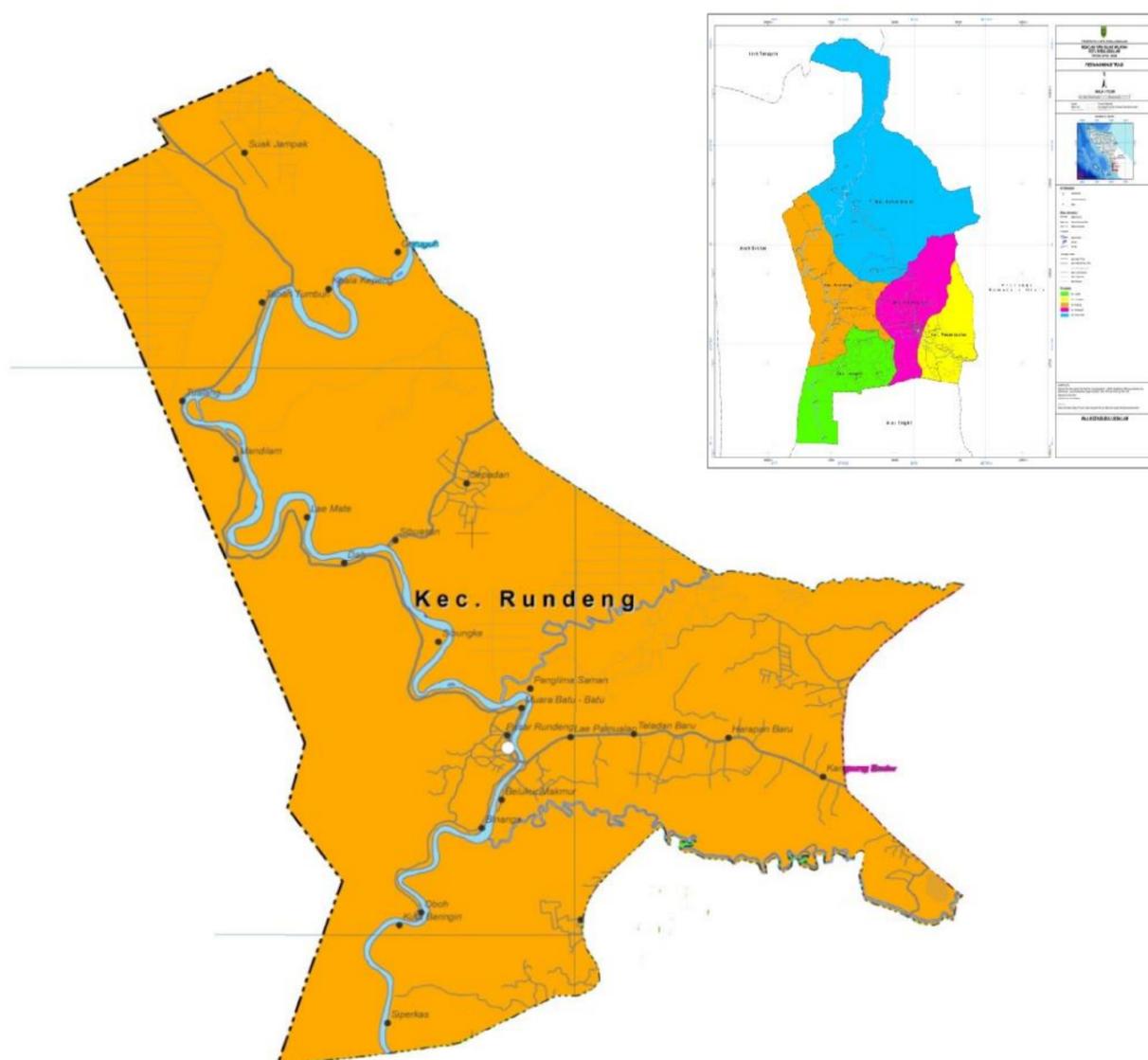
Kecamatan Rundeng memiliki luas sebesar 369 km² dengan jumlah 23 desa. Secara umum, beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata adalah 3.213 mm dan suhu rata-rata mencapai 26.4 °C. Bulan terkering adalah Juni, dengan 172 mm hujan (Selian, M. 2009).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 10 desa yaitu desa Siperkas, Oboh, Sibungke, Dah, Sibuasan, Tualang, Tanah Tumbuh, Kuala Kepeng, Sepadan, Suak Jampak Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam (Gambar 1). Waktu pengambilan data bulan Februari – Maret 2016.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di 10 desa dalam kecamatan Rundeng, yaitu: Desa Siperkas, Oboh, Belukur Makmur, Sibuasan, Sepadan, Geruguh, Tualang, Tanah tumbuh, Kuala kepeng, Suak Jampak Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Sumber: BPS Kota Banda Aceh)

Pertimbangan untuk memilih desa sampel adalah Letak Geografis dan perbedaan suku masyarakat yang menderita penyakit Diabetes

Mellitus dan Tabib Kampung yang terdapat pada masing-masing desa. Jumlah sumber data dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penderita Diabete Mellitus di 10 Desa Kecamatan Rundeng

No	Desa	Tabib (Dukun)	Penderita <i>Diabetes mellitus</i> (Suku)			
			Pak-Pak Boang	Pak-Pak Dairi	Jawa	Aceh
1	Siperkas	1	6	-	-	-
2	Oboh	1	3	2	1	-
3	Belukur makmur	1	2		4	2
4	Sibuasan	1	1	2-	-	-
5	Sepadan	1	5	2	2	2-
6	Geruguh	1	1	-	-	1
7	Tualang	1	2	3	1	1
8	Tanah tumbuh	1	3	3-	4	1
9	Kuala kepeng	1	-	1	2	-

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, rekorder/hp, dan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan observasi

Wawancara dilakukan langsung dengan penderita penyakit Diabetes Mellitus beserta

dukun dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu mencatat dan mendokumentasi jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat yang menderita penyakit Diabetes Mellitus di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Data ditampilkan dalam bentuk Tabel. Tabel yang berisi informasi tentang nama Jenis tumbuhan obat (Indonesia

dan ilmiah), Familia, bagian yang digunakan, serta cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit Diabetes mellitus (Kencing Manis) oleh masyarakat di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam berjumlah 28 spesies dari 26 Familia. Sebaran tumbuhan yang digunakan per desa disajikan pada Tabel 2.

Tabel.2. Tumbuhan yang digunakan untuk Pengobatan Penyakit Diabetes Melitus di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam

No	Tumbuhan Obat		TT	TI	Bl	Sb	Sp	Ob	Spk	KK	Gr	SJ	Jlh
	Nama Daerah	Familia											
1	Avokad (<i>Persea americana</i>)	Lauraceae	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
2	Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>)	Asteraceae	3	0	1	1	0	1	0	0	1	1	7
3	Ciplukan (<i>Physalis minima</i>)	Solanaceae	2	0	2	0	0	0	1	1	2	0	6
4	Durian (<i>Durio zebethinus</i>)	Bombacaceae	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
5	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	Myrtaceae	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
6	Kacang panjang (<i>Vigna sinensis</i>)	Fabaceae	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	3
7	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Arecaceae	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	4
8	Kemangi (<i>Ocimun sanctum</i>)	Lamiaceae	0	0	2	1	2	0	1	1	0	0	7
9	Kersen (<i>Muntingia calabura</i>)	Muntingiaceae	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
10	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Lamiaceae	2	0	1	1	3	0	3	1	0	0	11
11	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	Zingiberaceae	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	4
12	Labu kuning (<i>Cucurbita moschata</i>)	Cucurbitaceae	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
13	Duku (<i>Aglaia dooko</i>)	Meliaceae	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
14	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)	Liliaceae	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
15	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	Anacardiaceae	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4
16	Manggis (<i>Mangostana</i> sp)	Clusiaceae	2	0	2	1	0	1	0	1	0	0	7
17	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	Rubiaceae	2	3	1	0	3	0	2	1	0	1	13
18	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	Euphorbiaceae	0	3	2	0	0	1	0	1	0	0	7
19	Nangka (<i>Artocarpus integra</i>)	Moraceae	1	1	1	1	1	0	2	1	1	0	8
20	Pacing (<i>Costus speciosus</i>)	Zingiberaceae	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	3
21	Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	Mackinlayaceae	1	2	3	1	1	2	1	0	0	0	11
22	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Caricaceae	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4
23	Petai cina (<i>Leucaena leucocephala</i>)	Mimosaceae	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3
24	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)	Sapindaceae	0	1	0	0	2	0	1	1	0	1	6
25	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Myrtaceae	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7
26	Sirih (<i>Piper betle</i>)	Piperaceae	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
27	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Annonaceae	3	1	1	1	1	0	1	1	0	2	11
28	Tapak dara (<i>Catharanthus roseus</i>)	Euphorbiceae	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4

Keterangan :

TT=Tanah tumbuh, TI=Tualang, Bl=Belukur, Sbn=sibuasan, Spd=Sepadan, Ob=Oboh, Spk=Siperkas, KK=Kuala kepeng, Gr=geruguh, SJ=Suak jampak.

Data pada Tabel.2. menunjukkan bahwa, tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus di Kecamatan Rundeng yaitu mengkudu sebanyak 13 orang penderita. Kumis kucing, pegagan, dan

sirsak masing-masing sebanyak 11 orang. Nangka sebanyak 8 orang; afrika, kemangi, manggis, meniran dan salam sebanyak 7 orang; ciplukan, lidah buaya dan rambutan masing-masing sebanyak 6 orang; jambu biji sebanyak 5

orang; kelapa, kunyit, labu kuning, mangga, pepaya dan tapak dara masing-masing sebanyak 4 orang; kacang panjang, pacing, petai cina masing-masing sebanyak 3 orang; avokad, kersen, dan sirih masing-masing sebanyak 2 orang; durian dan duku masing-masing hanya 1 orang.

Hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling digunakan adalah daun buah. Untuk cara pengolahan tumbuhan, lebih banyak di rebus yang lainnya di blender dan di tumbuk/giling. Cara penggunaan obat lebih banyak diminum dan dimakan langsung selebihnya ditapalkan pada luka. Penggunaan tumbuhan sebagai obat, karena obat herbal memiliki kemampuan untuk memperbaiki aktivitas biomolekuler tubuh. Kemampuan ini ada karena tanaman obat tradisional dapat melakukan biosintesis kombinasi dari senyawa metabolit sekundernya. Obat herbal tradisional dapat meningkatkan dan memperbaiki ekspresi gen dalam tubuh. Saat ekspresi gen meningkat dan menjadi lebih baik, hormon dan sistem imun tubuh akan bekerja lebih optimal (Suryo: 2009).

Dari 28 jenis tumbuhan obat untuk penyakit Diabetes Mellitus. Jenis tumbuhan obat yang lebih banyak di gunakan yaitu mengkudu (*Morinda citrifolia* L) yang termasuk ke dalam Famili Rubiaceae. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) merupakan salah satu jenis tumbuhan obat yang memiliki khasiat untuk menurunkan darah tinggi dan menurunkan kadar gula darah dalam tubuh. Bagian yang dijadikan sebagai obat dari tanaman ini adalah buah. Buah mengkudu mengandung acubin, L. asperuloside, alizarin, dan beberapa zat antraquinon, asam askorbat, scopoletin, xeronine dan proxeronine (Hidayat, 2015) Dari beberapa kandungan tersebut salah satu zat yang berfungsi dalam mengatasi darah tinggi yaitu scopoletin. Skopoletin merupakan zat yang berperan dalam pelebaran pembuluh darah yang mengalami penyempitan atau anti-darah tinggi. Selain itu juga, zat tersebut bersifat anti alergi, anti radang dan bisa membunuh jamur *Phitium* sp (Anonymous, 2014). Begitu

juga dengan penyakit Diabetes Mellitus, mengkudu juga memiliki zat yang berfungsi dalam menormalkan kadar gula darah dalam tubuh. Tumbuhan lainnya yang banyak digunakan untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus yaitu kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* L) yang termasuk ke dalam familia Lamiaceae . Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* L) mengandung yang orthosiphonin, flavonoid, glikosida, saponin dan terpenoid (Hidayat, 2015: 237).

Tumbuhan yang paling sedikit digunakan untuk penyakit Diabetes Mellitus adalah durian (*Durio zibenthinus murray*) termasuk ke dalam familia Bombacaceae dan duku (*Lansium domesticum*) yang termasuk ke dalam familia Meliaceae.

Dari berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dalam mengobati suatu penyakit terdapat perbedaan dalam penggunaannya. Ada jenis tumbuhan yang berkhasiat satu macam saja untuk dijadikan sebagai bahan obat, tetapi banyak juga yang digunakan secara bersama-sama dengan tumbuhan lain untuk dijadikan bahan obat. Cara pengolahan ramuannya juga tidak rumit, sehingga dapat di olah sendiri tanpa memerlukan peralatan khusus dan biaya besar. Adapun cara pengolahan yang biasa mereka lakukan adalah: direbus, ditumbuk, dihaluskan, diremas, dan dilumatkan. Cara penggunaan ramuannya juga sangat praktis yaitu diminum, dioles, digosok, diusap dan dibasuh .

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pengetahuan mereka tentang khasiat suatu jenis tumbuhan dan cara pemakaiannya sebagai obat tradisional diperoleh hanya dengan melihat dan mendengar dari orang tua dan dari pengalaman orang lain di sekitarnya. Jadi, yang mereka lakukan selama ini adalah melestarikan kearifan local yang ada. Satu hal yang mereka kuatirkan, yaitu generasi muda yang kurang peduli terhadap kearifan local tersebut. Mereka lebih senang ke pusat-pusat kesehatan daripada menggunakan obat tradisional. Hal ini dapat dimengerti,

karena generasi muda lebih percaya kepada hal-hal yang pasti. Menurut mereka, menggunakan obat tradisional tidak dapat ditentukan dosis yang tepat, sedangkan obat yang diberikan di puskesmas telah tepat dosis dan frekuensi pemakaian. Menurut Wijayakusuma (1990) disisi lain, rendahnya pengetahuan terhadap

kandungan senyawa berbagai tanaman obat kadang-kadang membuat pengobatan tradisional terasa masih meragukan. Memang, hingga saat ini belum semua tanaman penghasil obat sudah diteliti secara farmakologis khasiat dan kandungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Rundeng Kota Subulussalam tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat Diabetes mellitus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a). Terdapat 28 jenis tumbuhan dari 26 familia yang dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus.pada masyarakat Rundeng Kota Subulussalam

b) Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus adalah: akar, batang, daun, buah, biji, dan seluruh bagian tumbuhan.

c) Cara pengolahan adalah: direbus, ditumbuk, dan digunakan langsung (segar) untuk penyembuhan penyakit Diabetes Mellitus.

d) Cara penggunaan tumbuhan sebagai obat Diabetes mellitus adalah diminum, ditempelkan pada luka, atau dimakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2014. *Rundeng Dalam Angka Tahun 2014*. Diakses dari http://SubulussalamKota.bps.go.id/websitez/pdf_publicasi/Kecamatan-Rundeng-Dalam-Angka-2014.pdf, pada tanggal 11 Desember 2015.

Anonimous. 2014. *Mengkudu, Buah Aroma Tajam yang Menakjubkan*. Diakses dari <http://www.sinarharapan.co/sehat/read/20135/mengkudu-buah-aroma-tajam-yang-menakjubkan>, pada tanggal 14 April 2016.

Anonimous. 2014. *Obat Diabetes Melitus.net*. Diakses dari <http://obatdiabetesmelitus.net/>, pada tanggal 14 April 2016.

Hidayat, S. 2005. *Ramuan Tradisional Ala 12 Etnis Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sastrapradja. 1990. *Tumbuhan Obat*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. Balai Pustaka. Jakarta.

Selian, M. 2009. Subulussalam. Diakses dari <https://marhalimselian.wordpress.com/Subulussalam/>, pada tanggal 28 desember 2015

Suryo, J. *Rahasia Herbal Penyembuh Diabetes*. Yogyakarta : B'First

Supriadi. 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.

Sutarjadi. 1992. *Tumbuhan Indonesia Sebagai Sumber Obat, Komestika dan Jamu*.

Prosiding Seminar dan Loka Karya Nasional Etnobotani. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. Surabaya.

Usman, S.A 1982. *Pemanfaat Obat Tradisional Dalam Pelayanan Masyarakat*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.

Wijayakusuma, H. 1990. *Tumbuhan obat Indonesia*. Pustaka Kartini, Jakarta.